

## Layanan Khusus Peserta Didik sebagai Penguat Manajemen Pendidikan

Lathifah Lathifah<sup>1\*</sup>, Azma Azma<sup>2</sup> & Mohammad Idhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Lathifah, E-mail: [hifahlat591@gmail.com](mailto:hifahlat591@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume:3

#### KATA KUNCI

Layanan, Manajemen, Peserta Didik.

Manajemen pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan holistic yang tidak hanya mempertimbangkan aspek pengelolaan organisasional, tetapi juga focus pada pemberdayaan dan dukungan kepada peserta didik. Salah satu aspek kunci dalam penguatan manajemen pendidikan adalah layanan khusus untuk peserta didik, yang dirancang untuk mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Layanan khusus yang diberikan sekolah kepada peserta didik pada umumnya sama, tetapi proses pengelolaan dan pemanfaatannya yang berbeda. Pentingnya layanan khusus peserta didik tidak hanya terletak pada pemenuhan kebutuhan individual, tetapi juga dalam konteks pembangunan kepribadian, keterampilan, dan potensi setiap peserta didik. Dalam konteks manajemen pendidikan, layanan khusus peserta didik berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan retensi siswa, mengurangi angka putus sekolah, dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Mengidentifikasi factor-faktor yang mungkin menghambat kesuksesan akademis dan mengimplementasikan langkah-langkah yang sesuai adalah langkah kunci dalam mencapai tujuan. Adapun fungsi manajemen layanan khusus meliputi: (1) perencanaan, berupa analisis kebutuhan dan penyusunan program layanan khusus; (2) pengorganisasian, berupa pembagian tugas untuk melaksanakan program layanan khusus; (3) penggerakan, berupa pengaturan dalam pelaksanaan layanan khusus, serta (4) pengawasan, berupa pemantauan program dan penilaian kinerja program layanan khusus di sekolah. Sehingga layanan khusus tersebut perlu dikelola dengan proses manajemen yang efektif agar dapat memperkuat proses manajemen pendidikan, khususnya pada level sekolah.

### 1. Pendahuluan

Manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik. Oleh sebab itu sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Substansi manajemen pendidikan digolongkan menjadi dua bagian besar yaitu substansi inti dan substansi ekstensi. (Imron, 2003).

Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Layanan khusus diselenggarakan di sekolah

*\*Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan Pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Ke-3 Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Sebagai Presenter.*

dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik. Baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Berdasarkan uraian tersebut maka manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Layanan Jasa Pendidikan**

Kotler dalam buku manajemen jasa terpadu mendefinisikan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, produksi jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya. (Nasution, 2004)

Layanan jasa pendidikan merupakan jasa yang diberikan oleh pihak penyedia jasa atau sekolah kepada siswa. Kualitas layanan pendidikan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi dan ekspektasi siswa terhadap layanan pendidikan yang benar-benar mereka peroleh selama proses pendidikan yang di tempuh di sekolah. Secara sederhana layanan pendidikan dapat diartikan dengan jasa pendidikan kata jasa itu sendiri memiliki berbagai arti mulai dari pelayanan pribadi sampai pada jasa sebagai suatu produk, dari definisi-definisi di atas dapat dijelaskan bahwa jasa layanan pendidikan merupakan suatu tindakan yang berisi proses menuntun anak untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi dengan lingkungan yang dilaksanakan dalam pemenuhan kebutuhan konsumen.

Menurut marzuki Mahmud (2012), secara garis besar terdapat 6 layanan pendidikan yaitu :

- Layanan informasi.
- Layanan sarana prasarana
- Layanan administrasi.
- Layanan bimbingan.
- Layanan pengembangan bakat dan minat serta keterampilan.
- Layanan kesejahteraan.

### **2.2 Peserta Didik**

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. (hasbullah, 2010).

Peserta didik merujuk pada individu yang terlibat dalam proses pendidikan formal. Mereka bervariasi dalam usia, latar belakang budaya, dan tingkat pengalaman pendidikan. Beberapa mungkin memiliki kebutuhan khusus atau bakat tertentu yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan. Factor ekonomi, social, dan lingkungan keluarga juga memengaruhi perkembangan peserta didik. Pendidikan formal dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Selama perjalanan pendidikan mereka, peserta didik mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang membentuk identitas dan kontribusi mereka dalam masyarakat.

### **2.3 Manajemen Pendidikan**

Menurut oemar hamalik Pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan sebagai akibat dari dianutnya pendekatan dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan adalah suatu kesatuan dari berbagai unsur yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan bergantung didalam mengemban tugas untuk mencapai tujuan sistem tersebut. Unsur-unsur dari luar yang memasuki sistem dan kemudian mengalami proses disebut keluaran atau output.

H.A.R. Tilaar, berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Djam'an Satori memberikan pengertian manajemen pendidikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materi yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Sulistyorini, manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar lebih efektif dan efisien. (Sulkifly, 2020)

Pentingnya manajemen pendidikan terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, efisien, dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Dengan memadukan prinsip-prinsip manajemen dengan visi pendidikan yang holistic, manajemen pendidikan berperan dalam bentuk masa depan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

### 3. Metodologi

Artikel ini menggunakan metode studi literature yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai macam data dari berbagai macam referensi berupa artikel atau jurnal-jurnal lain dan makalah orang lain yang ada di Google Cendikiawan atau Google Scholar. Studi literature dilakukan dengan mengumpulkan data atau referensi yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan melalui jurnal, buku, dan pustaka lainnya. Yang dimana dengan menggunakan teknik atau metode yang diawali dengan mengumpulkan berbagai macam data dari berbagai macam sumber artikel atau jurnal ilmiah dan makalah, untuk diangkat sebagai bahan penulisan di dalam artikel ini. Kemudian dari sumber-sumber tersebut akan dikaji, dianalisa, dan ditelaah tingkat relevan atau hubungannya dengan topik penulisan yang sedang dibahas. Sehingga nantinya data yang sudah dipilih kemudian akan memasuki tahap pendeksripsian atau penggambaran, dan akhirnya ditafsirkan sesuai dengan analisis dari penulis. Karena dalam artikel ini penulis akan dituntut dalam hal berpikir dengan menggunakan berbagai referensi yang sudah didapatkan pada artikel atau jurnal dan makalah yang ada sehingga menghasilkan penulisan yang dirasa akurat untuk dipakai.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 layanan khusus peserta didik sebagai penguat manajemen pendidikan

Manajemen layanan khusus yang ada di sekolah dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar kegiatan pembelajaran peserta didik, serta untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. (A Putra, 2016). Tujuan utama manajemen layanan khusus di sekolah adalah untuk mendukung atau mendorong pembelajaran dan dapat mengakomodasi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka di sekolah, membantu memfasilitasi, dan mempercepat pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen layanan khusus sangat penting di sekolah bagi peserta didik. Dari semua itu, sehubungan dengan pentingnya manajemen layanan khusus, pendidikan di sekolah membantu memastikan bahwa peserta didikselalu dalam kesehatan fisik dan mental yang baik. Adapun macam-macam layanan khusus peserta didik sebagai penguat manajemen pendidikan adalah sebagai berikut :

##### 1. layanan bimbingan dan konseling

Manajemen dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktifitas-aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tiga alasan yaitu: untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan (jika ada), dan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan upaya yang dilakukan secara systematis atau teratur, objektif, logis, dan berkelanjutan yang mana hal tersebut dilakukan oleh konselor atau guru pembimbing. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi atau membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai perkembangan kemandiriannya secara maksimal dan optimal dalam kehidupannya. Baik itu secara aspek personal atau pribadi, kognitif atau kecerdasan, sosial atau kemampuan berbicaranya, dan menempuh karir dalam kehidupannya. Dengan kata lain, layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik ataupun mental untuk menghadapi masa depannya dengan penuh persiapan yang matang. (Agus Saputra, 2022)

## 2. Layanan perpustakaan

Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang menjadi denyut nadi proses belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional. Sebab keberadaan perpustakaan sekolah membuat para guru dan siswa berkesempatan memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui perpustakaan sekolah, selain para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok, para guru juga dapat memperkaya materi-materi yang disajikan dalam proses belajar-mengajar. Sehingga pelayanan perpustakaan sekolah harus dilakukan secara maksimal agar para guru dan siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal pula.

Secara khusus menurut Bafadal perpustakaan sekolah sebagai kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku yang diorganisir secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Jadi terdapat lima unsur pokok dalam pengertian perpustakaan yaitu: merupakan unit kerja, berfungsi sebagai tempat menyimpan koleksi bahan pustaka, koleksi bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, bertujuan untuk digunakan oleh pemakainya, dan sebagai sumber informasi. (Bafadal, 2008).

## 3. Layanan kesehatan

Layanan kesehatan yang ada di sekolah biasanya dinamakan sebagai usaha kesehatan sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah. Sasaran utama dari layanan UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan murid dan lingkungan hidupnya.

Tujuan minimum pelayanan kesehatan sekolah untuk membantu mengatasi masalah-masalah kesehatan anak dan remaja yang dapat mengganggu pencapaian maksimum dalam proses pendidikan dan pembelajaran, serta untuk membimbing anak dan remaja memahami akan pentingnya kesehatan fisik dan mental. Guna mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dengan lembaga-lembaga dan instansi-instansi yang menangani kesehatan. Disamping itu diperlukan juga kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, karena sebagian besar waktu peserta didik bukanlah di sekolah tetapi di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga dan masyarakat akan banyak memberikan pengaruh terhadap peserta didik, termasuk dalam hal kesehatan.

## 4. Layanan khusus ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendamping kurikuler di sekolah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya di luar jam pelajaran wajib. Bahkan dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda. Ekstrakurikuler perlu dikelola profesional agar bisa memberikan nilai tambahan bagi peserta didik dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang seringkali diamati oleh wali murid maupun masyarakat.

Menurut Sopiati Tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup peserta didik, yang meliputi: kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan. (Sopiati, 2010)

## 5. Layanan kantin

Semua sekolah wajib memiliki kantin sekolah untuk memastikan bahwa makanan yang dibeli oleh peserta didik bersih dan mengandung nutrisi yang cukup. Guru diharapkan memeriksa kantin sekolah secara berkala dan berkonsultasi dengan pengelola kantin mengenai makanan yang bersih dan bergizi. Peran lain dari kantin sekolah adalah untuk mencegah peserta didik berlarian di luar sekolah untuk mencari makanan. Pengelola kantin harus

dijabat oleh orang dalam atau anggota keluarga pegawai sekolah yang bersangkutan untuk memastikan bahwa semua makanan yang dijual di kantin melayani peserta didik

## 5. Kesimpulan

Manajemen layanan khusus merupakan salah satu dari substansi ekstensi manajemen pendidikan, yaitu bidang garapan di dunia pendidikan yang mesti dikelola karena berkontribusi besar terhadap kesuksesan proses substansi inti. Sekolah menyelenggarakan layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didik untuk memenuhi tugas tanggung jawab pendidikan. Dengan demikian layanan khusus disamping diharapkan bisa mengembangkan bakat, minat, kemampuan peserta didik, juga diharapkan bisa memperlancar proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya layanan khusus peserta didik tersebut perlu dikelola dengan proses manajemen yang efektif agar dapat memperkuat proses manajemen pendidikan, khususnya pada level sekolah. Tujuan utama penyelenggaraan layanan khusus di sekolah adalah untuk mendukung atau memajukan pembelajaran dan dapat diberikan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka di sekolah, membantu memfasilitasi dan mempercepat pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

## Referensi

- A, Imron, (2003), *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi, Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Penerbit UM.
- Agus saputra, (2022), *Pentingnya Manajemen Layanan Khusus di Sekolah Bagi Peserta Didik, seri publikasi pembelajaran, 1* (1), 5.
- Bafadal, (2008), *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, (2010), *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mahmud Marzuki,(2012), *manajemen mutu perguruan tinggi*, Jakarta : PT Raja grafindo persada.
- Nasution, (2004), *manajemen jasa terpadu*, Bogor:Ghalia Indonesia.
- Putra.A, (2016) , *Layanan khusus peserta didik (Kesiswaan)*. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Republik Indonesia,(2006), *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Sopiatin,(2010), *Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sulkifly,(2020), *konsep dasar manajemen pendidikan*,online di: <<https://dosen.ung.ac.id/Sulkifly/home/2020/10/14/konsep-dasar-manajemen-pendidikan.html>>. *Diakses tanggal 20 desember 2023*